



MORES; Jurnal Pendidikan Hukum, Politik, dan Kewarganegaraan
website: <http://mores.stkipasundan.ac.id/index.php>
MORES; Jurnal Pendidikan Hukum, Politik, dan Kewarganegaraan, 7(1).
2025, hlm.33-44

PENGUATAN SIKAP TOLERANSI DI SMK BINA PUTRA KABUPATEN BANDUNG BARAT

Siti Saniah, Lili Halimah, Edy Sofyan

Prodi. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, STKIP Pasundan Cimahi
naaratnasario23@gmail.com

Naskah diterima : 21 April 2024, Naskah direvisi : 22 Juni 2024, Naskah disetujui : 25 Januari 2025
--

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami penguatan sikap toleransi siswa melalui implementasi pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMK Bina Putra, Kabupaten Bandung Barat. Penelitian ini mengangkat beberapa rumusan masalah, yaitu: bagaimana gambaran sikap toleransi siswa di SMK Bina Putra, mengapa peran guru menjadi faktor kunci dalam membentuk sikap toleransi siswa, serta strategi pembelajaran apa yang efektif untuk memperkuat sikap toleransi tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap toleransi siswa di SMK Bina Putra merupakan aspek penting yang perlu mendapat perhatian. Implementasi pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terbukti memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk sikap toleransi siswa. Selain itu, strategi pembelajaran yang efektif dan penguatan kompetensi guru juga memberikan dampak positif terhadap kemampuan guru dalam membina sikap toleransi di lingkungan sekolah.

Kata Kunci : PPKn; Sikap: toleransi.

ABSTRACT

This research aims to explore and understand the strengthening of students' tolerance through the implementation of Pancasila and Civic Education learning at Bina Putra Vocational School, West Bandung Regency. The research addresses several key questions: What is the current state of students' tolerance at Bina Putra Vocational School? Why is the teacher's role crucial in shaping students' attitudes of tolerance? And what are effective learning strategies that can enhance students' tolerance? This study employs a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The findings reveal that fostering a tolerant attitude among students is vital and deserves serious attention. The research highlights that the implementation of Pancasila and Civic Education plays a significant role in shaping students' tolerance. Moreover, effective learning strategies and the enhancement of teacher competence contribute positively to students' character development, particularly in strengthening tolerance in the school environment. .

Keywords: Pancasila education and citizenship; tolerance; value.

PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila di Indonesia memiliki tujuan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan sikap moral peserta didik, terutama dalam mengembangkan sikap toleransi. Salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan melalui pendidikan ini adalah sikap toleransi, yang merupakan nilai yang sangat penting dalam masyarakat multikultural. Selain itu, pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan perlu dilakukan dengan metode yang menarik agar siswa tidak merasa bosan dan dapat memperoleh hasil belajar yang optimal. Pemikiran ini sejalan dengan mandat dari Presiden Republik Indonesia yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 20 Tahun 2018 tentang penetapan profil pelajar Pancasila. Data menunjukkan bahwa muatan materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki muatan kompetensi sikap toleransi yang harus dimiliki peserta didik (Taniredja dkk., 2021)

Kurikulum 2013 menempatkan pemberdayaan peserta didik dalam hal sikap, keterampilan, dan pengetahuan sebagai prioritas utama. Dalam hal ini, pembelajaran toleransi bukan hanya menjadi sebuah opsi, melainkan suatu kebutuhan yang mendesak untuk membentuk generasi yang tangguh dan responsif terhadap dinamika masyarakat. Dari segi kurikulum, penting untuk menyusun kurikulum Sejarah yang sesuai dengan perubahan zaman, sehingga legalitas pendidikan sejarah dalam kurikulum pendidikan nasional harus menekankan aspek-aspek penting

materi pelajaran Sejarah. Dalam konteks globalisasi, penting untuk mengungkapkan pentingnya pendidikan kewarganegaraan sebagai mata kuliah wajib untuk menjaga persatuan dan kesatuan Republik Indonesia (Widiatmaka, 2021). Pendidikan Pancasila dan pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter bangsa Indonesia sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, serta dalam menghadapi tantangan globalisasi dan era digital.

Pendidikan nilai merupakan salah satu cara dalam mempersiapkan peserta didik, melalui pendidikan nilai diharapkan dapat membentuk karakter bangsa yang dibutuhkan sebagai perwujudan dalam menghadapi tantangan globalisasi. Selain itu, pentingnya praktik nilai Pancasila dalam menekan tindakan radikalisme juga telah diakui. Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran PPKn juga telah terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila. Pendidikan kewarganegaraan juga berperan dalam membentuk karakter bangsa, dengan ditanamkannya pendidikan kewarganegaraan kepada individu diharapkan dapat menjadikan mereka memiliki budi pekerti yang luhur, bertanggung jawab, dan menjadi warga negara yang baik (Nurazizah dkk., 2021). Dalam konteks pembentukan karakter bangsa, peran pendidikan karakter juga sangat penting. Pendidikan karakter hadir sebagai solusi problem moralitas dan karakter itu sendiri, diharapkan pengimplementasian pendidikan karakter khususnya di Indonesia mampu mengurangi permasalahan karakter pada era sekarang.

Toleransi merupakan landasan penting dalam kehidupan berbangsa

dan bernegara, serta dalam membangun masyarakat yang harmonis dan inklusif. Konsep toleransi tidak hanya mencakup aspek agama, namun juga mencakup aspek budaya, sosial, dan politik. Dalam konteks pendidikan, Kasus Rohingya adalah salah satu contoh yang menunjukkan tantangan terhadap toleransi di dunia, meskipun tidak langsung terjadi di Indonesia, namun peristiwa tersebut mencerminkan pentingnya nilai-nilai toleransi dan perlindungan terhadap hak asasi manusia di seluruh dunia. Anggota Komnas HAM, Putu Elvina, menyampaikan bahwa merawat kebhinnekaan dan mencegah intoleransi merupakan tantangan bagi Indonesia. Dia menegaskan bahwa pendidikan adalah kunci untuk mencapai toleransi dan memperkuat kebhinnekaan, sesuai dengan prinsip-prinsip Deklarasi PBB tentang Pendidikan dan Pelatihan HAM. Pemerintah memiliki tanggung jawab untuk menyediakan pendidikan gratis dan wajib, menghapus diskriminasi, serta menyesuaikan standar HAM dalam pembelajaran. Komnas HAM berperan dalam menyusun standar terkait hak kebebasan beragama dan berkeyakinan, serta melakukan diseminasi untuk mempromosikan toleransi. Mereka juga menangani aduan masyarakat terkait intoleransi dan berkolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk Kementerian Agama, untuk memajukan HAM melalui program moderasi beragama. Rekomendasi Komnas HAM termasuk pengembangan regulasi pendidikan yang memuat substansi toleransi, pendidikan berbasis karakter dengan monitoring yang konsisten, dan memperkuat edukasi serta diseminasi toleransi melalui kolaborasi dengan berbagai pihak.

Penelitian oleh Susanto (2022) menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan mengenai integrasi ritualisme, liberalisme, dan toleransi dalam membangun nilai spiritualitas pendidikan dapat meningkatkan respon positif dan kesesuaian materi program dalam menjawab kebutuhan peserta. SMK Bina Putra Kabupaten Bandung Barat mencakup peserta didik dari berbagai latar belakang budaya, agama, dan suku. Hal ini menciptakan suatu lingkungan yang kaya akan keberagaman dan memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Namun, untuk memastikan keberagaman ini menjadi kekuatan, perlu adanya upaya konkret dalam membangun sikap toleransi. Kabupaten Bandung Barat dikenal sebagai wilayah dengan masyarakat yang pluralistik. Keberagaman ini menciptakan peluang unik untuk mengintegrasikan pembelajaran toleransi dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Melibatkan mereka dalam pengalaman-pengalaman yang mempromosikan pengertian dan keterbukaan dapat menjadi langkah awal yang efektif. SMK Bina Putra Kabupaten Bandung Barat memiliki misi untuk mempersiapkan peserta didik memasuki dunia kerja. Keterampilan sosial, termasuk sikap toleransi, menjadi faktor penentu dalam kesuksesan berkarir. Meningkatkan kapasitas peserta didik untuk berinteraksi secara positif dengan rekan kerja dari latar belakang yang berbeda akan memberikan keunggulan kompetitif di pasar kerja. Pendidikan di SMK Bina Putra Kabupaten Bandung Barat tidak hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan sikap peserta didik. Sebagai agen perubahan, SMK ini memiliki tanggung jawab untuk

menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, mendukung pembentukan nilai-nilai positif, termasuk sikap toleransi.

Pendidikan Pancasila, sebagai salah satu mata pelajaran inti dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, memegang peran penting dalam membentuk karakter dan sikap peserta didik. Nilai-nilai Pancasila tidak hanya menjadi landasan filosofis negara, tetapi juga menjadi fondasi moral dalam membangun masyarakat yang inklusif, harmonis, dan toleran. Salah satu nilai yang sangat penting dalam Pancasila adalah toleransi, yang menjadi kunci dalam menjaga kerukunan antarindividu di tengah perbedaan budaya, agama, dan latar belakang sosial. Namun, dalam konteks sosial dan budaya yang semakin kompleks, tantangan dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila, khususnya toleransi, semakin terasa. Hal ini tidak terkecuali di SMK Bina Putra Kabupaten Bandung Barat, di mana peserta didik sering dihadapkan pada situasi yang memerlukan sikap toleransi yang kuat dalam berinteraksi dengan sesama. Kenyataan yang ada menunjukkan bahwa masih terdapat permasalahan dalam memahami, menerima, dan menghargai perbedaan di antara peserta didik. Konflik antarindividu, prasangka, dan intoleransi masih menjadi masalah yang perlu diatasi dalam mencapai tujuan pembangunan karakter yang diinginkan.

Dalam konteks inilah peran pembelajaran Pendidikan Pancasila menjadi sangat penting. Pembelajaran Pendidikan Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi tentang nilai-nilai Pancasila, tetapi juga sebagai wahana untuk membangun pemahaman yang lebih dalam, keterampilan, dan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai tersebut.

Namun, meskipun telah diintegrasikan ke dalam kurikulum, efektivitas pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam memperkuat sikap toleransi peserta didik masih memerlukan penelitian yang lebih mendalam. Melalui penelitian ini, akan dilakukan analisis terhadap faktor-faktor yang memengaruhi penguatan sikap toleransi peserta didik melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMK Bina Putra Kabupaten Bandung Barat. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang peran dan efektivitas pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam membentuk sikap toleransi peserta didik, serta menghasilkan rekomendasi strategis untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran tersebut guna menciptakan generasi muda yang lebih toleran dan inklusif dalam menyongsong masa depan yang lebih harmonis.

Toleransi sebagai nilai penting dalam pendidikan karakter peserta didik, menjadi sorotan utama di sekolah. Namun, dibalik semangat mengajarkan nilai ini, tersembunyi sejumlah masalah yang menghambat implementasinya. Di antara peserta didik, seringkali terlihat kurangnya pemahaman mendalam tentang makna sebenarnya dari toleransi. Konflik muncul ketika perbedaan budaya, keyakinan, dan pandangan bertabrakan. Meskipun pendidik berusaha keras, kurangnya keterlibatan orang tua serta ketiadaan teladan yang kuat di lingkungan sekolah membuat upaya ini seringkali tersendat. Terkadang, nilai toleransi hanya diajarkan di permukaan, tanpa meresap dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dalam mencari solusi, diperlukan pendekatan yang lebih menyeluruh dan terintegrasi, melibatkan berbagai pihak, mulai dari

guru, siswa, orang tua, hingga staf sekolah. Pembelajaran yang lebih mendalam, diskusi terbuka, dan pengalaman langsung akan membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif dan mendukung bagi siswa, memungkinkan mereka untuk memahami serta menerapkan nilai toleransi secara lebih efektif dalam kehidupan mereka sehari-hari. Berdasarkan dengan pemaparan latar belakang dan permasalahan tersebut, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penguatan Sikap Toleransi di SMK Bina Putra Kabupaten Bandung Barat".

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif untuk menumbuhkan karakter gemar membaca melalui program kampus mengajar. Pendekatan yang melaksanakan program penanaman nilai-nilai karakter di sekolah dasar menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif (Aini dkk., 2021). Penelitian kualitatif deskriptif merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan suatu fenomena secara mendalam. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka, dengan fokus pada makna dan pemahaman yang lebih mendalam (Arnawa dkk., 2022).

Metode deskriptif kualitatif sering digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alami, di mana peneliti menjadi instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara triangulasi untuk memastikan keabsahan

data yang diperoleh. Selain itu, penelitian ini juga cenderung menggunakan proses analisis yang tekanan pada makna dan pemahaman yang lebih dari sekedar generalisasi (Chasanah dkk., 2023). Dalam penelitian deskriptif kualitatif, peneliti fokus pada mendeskripsikan atau menjelaskan suatu fenomena tanpa melakukan generalisasi yang luas.

Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, peneliti dapat memberikan gambaran yang mendalam tentang suatu kondisi atau fenomena yang diteliti. Melalui teknik pengumpulan data yang beragam dan analisis yang mendalam, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang kaya akan makna dan konteks dari objek penelitian (Chasanah dkk., 2023). Oleh karena itu, penelitian deskriptif kualitatif merupakan pendekatan yang sangat relevan dan bermanfaat dalam menggali pemahaman mendalam tentang berbagai fenomena di berbagai bidang ilmu.

HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Sikap Toleransi Peserta Didik di SMK Bina Putra Kabupaten Bandung Barat

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan seperti Kepala Sekolah Rudianto Surya Hadisaputra, S.Pd. Guru Yanah Mujaenah, S.Pd. dan Siswa Rizky dapat disimpulkan bahwa gambaran sikap toleransi peserta didik di SMK Bina Putra Kabupaten Bandung Barat dapat dijelaskan melalui sebuah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran lengkap tentang sikap toleransi yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah tersebut. Dalam konteks pendidikan karakter, implementasi program

pendidikan karakter melalui kegiatan di sekolah telah terbukti dapat meningkatkan kualitas lulusan dan kesiapan kerja. Oleh karena itu, melalui program-program seperti ini, termasuk di SMK Bina Putra, dapat diharapkan bahwa sikap toleransi juga menjadi bagian dari karakter yang dibangun pada peserta didik. Sehingga pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk sikap toleransi juga ditekankan dalam penelitian lain yang menyoro-urgensi kompetensi kepribadian guru dalam pembelajaran. Guru yang memiliki kompetensi kepribadian yang baik dapat menjadi contoh dan membimbing peserta didik dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

Pembahasan hasil penelitian mengenai gambaran sikap toleransi peserta didik di SMK Bina Putra Kabupaten Bandung Barat dapat disusun dengan merujuk pada beberapa temuan penelitian terkait. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh (Fitriyana, 2020) yang mengeksplorasi strategi yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam menumbuhkan sikap toleransi peserta didik. Hasil penelitian ini memberikan gambaran umum tentang sikap intoleransi peserta didik dan strategi yang efektif dalam menumbuhkan sikap toleransi. Selain itu, penelitian oleh (Pratiwi dkk., 2017) menunjukkan bahwa teknik *Role Playing* dapat meningkatkan toleransi pada peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam karakteristik peserta didik, termasuk toleransi. Temuan ini dapat memberikan wawasan tambahan tentang metode yang efektif dalam meningkatkan sikap toleransi. Selanjutnya, penelitian oleh (Sari & Lahade, 2022) sebagai berikut. Yang mengkaji pengaruh

model pembelajaran terhadap sikap ilmiah peserta didik juga dapat menjadi landasan penting. Meskipun fokusnya bukan pada toleransi secara langsung, namun temuan ini memberikan perspektif tentang bagaimana model pembelajaran dapat memengaruhi sikap peserta didik, yang pada akhirnya juga dapat berdampak pada toleransi.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki keterkaitan yang erat dengan pembentukan sikap toleransi peserta didik. Nilai-nilai Pancasila, termasuk toleransi, merupakan landasan utama dalam membentuk karakter bangsa Indonesia. Oleh karena itu, pembelajaran tentang nilai-nilai Pancasila dan Kewarganegaraan di sekolah menjadi penting dalam mewujudkan sikap toleransi di kalangan peserta didik. Selain pendidikan Pancasila, pendidikan agama juga memiliki peran yang signifikan dalam menanamkan nilai toleransi di kalangan peserta didik. Toleransi dianggap sebagai prinsip yang telah diamalkan dalam Pancasila untuk memelihara hubungan yang baik antara sesama warga negara Indonesia. Oleh karena itu, pendidikan agama dapat menjadi sarana penting dalam membentuk sikap toleransi yang kuat pada peserta didik. Upaya meningkatkan kompetensi peserta didik dalam hal sikap toleransi memerlukan pendekatan dan metode pembelajaran yang tepat. Guru perlu memperhatikan metode pembelajaran yang dapat memengaruhi sikap peserta didik, seperti pembelajaran aktif, kolaboratif, dan berbasis masalah. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan materi pelajaran, tetapi juga pada pembentukan karakter dan sikap positif peserta didik.

Melalui implementasi berbagai strategi pembelajaran dan pendekatan yang tepat, diharapkan bahwa sikap toleransi peserta didik di SMK Bina Putra Kabupaten Bandung Barat dapat terus ditingkatkan, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang harmonis, inklusif, dan mendukung pertumbuhan akademik dan sosial peserta didik. Dengan demikian, melalui pendekatan pendidikan karakter, implementasi program pendidikan karakter, serta peran guru dalam membentuk sikap toleransi, diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana sikap toleransi peserta didik di SMK Bina Putra Kabupaten Bandung Barat tercermin dalam lingkungan pendidikan mereka.

2. Guru Menjadi Faktor Kunci dalam Pembentukan Sikap Toleransi Peserta Didik

Berdasarkan hasil dari wawancara dari beberapa informan seperti Kepala Sekolah Rudianto Surya Hadisaputra, S.Pd. Guru Yanah Mujaenah, S.Pd. dan Siswa Rizky dapat disimpulkan bahwa peran guru memiliki peran kunci dalam pembentukan sikap toleransi peserta didik di SMK Bina Putra Kabupaten Bandung Barat. Berbagai penelitian menyoroiti pentingnya peran guru dalam membentuk karakter peserta didik. Guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator, pembimbing, suri tauladan, pendamping, dan motivator. Guru juga berperan dalam mengembangkan moral peserta didik, membentuk karakter, dan menyisipkan nilai-nilai positif dalam pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan serta dapat

berkontribusi dalam mewujudkan sikap toleransi peserta didik.

Sehingga pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius dan toleransi siswa. Guru juga dapat menggunakan strategi tertentu, seperti pembiasaan, untuk membentuk karakter religius peserta didik. Dengan demikian, melalui peran guru yang holistik dan beragam, baik dalam pembelajaran di kelas maupun melalui kegiatan ekstrakurikuler, sikap toleransi peserta didik dapat dibentuk secara efektif. Guru tidak hanya menjadi agen pembelajaran, tetapi juga menjadi contoh dan pembimbing dalam membentuk karakter peserta didik, termasuk sikap toleransi yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Peran guru menjadi faktor kunci dalam pembentukan sikap toleransi peserta didik di SMK Bina Putra Kabupaten Bandung Barat dikarenakan pengaruh signifikan yang dimiliki guru dalam lingkungan belajar di kelas.

Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai pengetahuan akademis, tetapi juga sebagai pembentuk karakter peserta didik. Dengan memberikan contoh dan nasihat, serta mengadakan kegiatan yang mendukung pembentukan karakter toleransi, guru dapat membantu membentuk sikap toleransi pada peserta didik. Melalui berbagai metode pembelajaran dan pembiasaan, guru dapat membentuk sikap toleransi pada peserta didik. Guru berperan sebagai teladan dalam membentuk karakter religius, sosial, disiplin, dan peduli sosial siswa. Dengan memberikan motivasi, bimbingan, dan contoh yang baik, guru dapat menjadi model yang menginspirasi peserta didik

untuk mengadopsi sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kerukunan antaragama di kelas.

Melalui sistem pembelajaran yang inovatif dan menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan, guru dapat membantu membentuk sikap toleransi pada peserta didik. Dengan memberikan ruang untuk dialog dan diskusi yang konstruktif, guru dapat mendorong peserta didik untuk saling menghormati dan toleran terhadap perbedaan agama dan budaya. Dengan adanya peran guru yang kompeten dan berperan aktif dalam pembentukan sikap toleransi peserta didik, guru dapat memberikan pembelajaran yang baik, memotivasi siswa, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk pengembangan sikap toleransi. Melalui pendekatan yang tepat, guru dapat membentuk karakter siswa, termasuk sikap toleransi, yang merupakan aspek penting dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan temuan ini, terdapat implikasi yang signifikan dalam konteks pendidikan. Sekolah perlu memberikan perhatian khusus dalam pengembangan kompetensi guru dalam membentuk sikap toleransi peserta didik. Pelatihan dan workshop yang berkaitan dengan pendidikan karakter, serta pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai toleransi, dapat menjadi langkah-langkah yang efektif dalam meningkatkan peran guru sebagai faktor kunci dalam pembentukan sikap toleransi peserta didik. Selain itu, kerjasama antara sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat juga penting untuk menciptakan lingkungan yang

mendukung pembentukan karakter siswa yang inklusif dan toleran.

Dalam pembahasan hasil penelitian mengenai alasan mengapa peran guru menjadi faktor kunci dalam pembentukan sikap toleransi peserta didik di SMK Bina Putra Kabupaten Bandung Barat, terdapat beberapa penelitian yang relevan untuk mendukung argumen tersebut. Penelitian oleh (Polat, 2022) menyoroti hubungan antara sikap calon guru terhadap profesi dan tingkat toleransi, yang menegaskan bahwa toleransi merupakan nilai penting dan karakteristik kepribadian yang esensial dalam profesi mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa guru yang memiliki sikap positif terhadap profesi juga cenderung memiliki tingkat toleransi yang lebih baik. Selain itu, penelitian oleh (Tabroni dkk., 2022) membahas bahwa: Peran guru PAI dalam menerapkan nilai-nilai toleransi antaragama pada siswa. Studi ini menyoroti bahwa guru memiliki peran kunci dalam mengajarkan nilai-nilai toleransi dan kerukunan antar umat beragama kepada siswa.

Dengan demikian, berdasarkan temuan dari penelitian-penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran guru sangat signifikan dalam membentuk sikap toleransi peserta didik. Guru tidak hanya sebagai pendidik, tetapi juga sebagai contoh dan fasilitator dalam mengembangkan sikap toleransi siswa di lingkungan pendidikan.

3. Cara Memperkuat Sikap Toleransi pada Peserta Didik di SMK Bina Putra Kabupaten Bandung Barat

Berdasarkan hasil dari wawancara dari beberapa informan seperti Kepala Sekolah Rudianto Surya Hadisaputra, S.Pd.

Guru Yanah Mujaenah, S.Pd. dan Siswa Rizky dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan sikap toleransi pada peserta didik di SMK Bina Putra Kabupaten Bandung Barat, beberapa strategi efektif dapat dipertimbangkan. Pertama, guru dapat menggunakan strategi yang terbukti efektif dalam menumbuhkan sikap toleransi pada peserta didik. Sehingga pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat berperan dalam membentuk karakter religius dan toleransi siswa di SMK Bina Putra Kabupaten Bandung Barat.

Pengembangan instrumen penilaian sikap peserta didik juga dapat membantu dalam memahami dampak pembelajaran terhadap sikap toleransi. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, dapat digunakan untuk mengajarkan materi toleransi dengan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berdiskusi dan menarik kesimpulan. Dengan menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang terbukti efektif, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung peningkatan sikap toleransi pada peserta didik di SMK Bina Putra Kabupaten Bandung Barat.

Dalam mengimplementasikan pembelajaran untuk memperkuat sikap toleransi pada peserta didik di SMK Bina Putra Kabupaten Bandung Barat, terdapat beberapa temuan penelitian yang relevan. Salah satunya adalah penelitian juga menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki hubungan dalam mewujudkan sikap toleransi peserta didik (Taniredja dkk., 2021). Selain itu, model pembelajaran Project Based Learning (PBL) juga terbukti dapat

meningkatkan sikap tanggung jawab ilmiah peserta didik di kelas tinggi (Rifai dkk., 2019). Implementasi model ini dapat memberikan dampak positif terhadap peserta didik, seperti peningkatan keterampilan berfikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas (Riskayanti, 2021). Untuk memperkuat sikap toleransi pada peserta didik di SMK Bina Putra Kabupaten Bandung Barat, diperlukan strategi pembelajaran yang efektif.

Salah satu strategi efektif yang dapat digunakan adalah pembelajaran berbasis proyek. Dalam konteks pembelajaran berbasis proyek, peserta didik akan terlibat dalam proyek-proyek yang memungkinkan mereka untuk berkolaborasi, berdiskusi, dan menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan toleransi. Melalui proyek-proyek ini, peserta didik dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Metode pembelajaran yang bervariasi telah terbukti efektif dalam membentuk karakter toleransi pada peserta didik. Pendekatan yang melibatkan peran guru dalam merancang kurikulum toleransi, seperti menggunakan pendekatan inkuiri atau pembelajaran berbasis masalah, dapat membantu peserta didik untuk memahami konsep toleransi secara lebih baik. Dalam konteks pembelajaran daring, pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) juga dapat menjadi solusi yang efektif. Dengan PBL, peserta didik diberikan tantangan atau masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan kerja sama dalam konteks yang mendukung toleransi. Dalam konteks penerapan kurikulum, penting untuk memperhatikan pengaruh

sikap toleransi terhadap prestasi belajar. Kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan lingkungan belajar, baik dalam pembelajaran luring maupun daring, dapat membantu memperkuat sikap toleransi peserta didik. Dengan mempertimbangkan konteks lokal dan kebutuhan peserta didik, kurikulum dapat dirancang untuk mempromosikan nilai-nilai toleransi secara efektif.

Dari pembahasan ini, terdapat implikasi yang penting bagi praktisi pendidikan. Guru perlu mempertimbangkan penggunaan strategi pembelajaran yang mencakup berbagai pendekatan, termasuk pembelajaran berbasis proyek, inkuiri, dan PBL, dalam rangka memperkuat sikap toleransi peserta didik. Selain itu, penting juga untuk terus mengembangkan kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan peserta didik dan lingkungan belajar, serta memperhatikan peran penting sikap toleransi dalam pencapaian prestasi belajar. Dengan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang efektif, diharapkan peserta didik di SMK Bina Putra Kabupaten Bandung Barat dapat memperoleh pengalaman pembelajaran yang memperkuat sikap toleransi dan mempersiapkan mereka untuk menjadi anggota masyarakat yang inklusif dan harmonis. Dalam pembentukan sikap toleransi peserta didik di SMK Bina Putra. Guru bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai model perilaku, otoritas moral, dan pemimpin edukatif di lingkungan sekolah. Sikap toleransi yang ditunjukkan oleh guru dalam interaksi sehari-hari memainkan peran penting dalam membentuk norma-norma toleransi di antara siswa. Selain itu, sebagai pengajar nilai, guru memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan nilai-nilai sosial dan

moral kepada siswa, termasuk nilai-nilai toleransi. Melalui kurikulum dan kegiatan pembelajaran yang terencana, guru dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya sikap toleransi dalam kehidupan sosial siswa. Selain itu, sebagai fasilitator pembelajaran, guru menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan memfasilitasi diskusi terbuka tentang perbedaan, memperluas pemahaman siswa tentang nilai-nilai toleransi. Dengan pemahaman yang mendalam tentang peran guru sebagai faktor kunci dalam pembentukan sikap toleransi, diharapkan pengembangan strategi dan program pembelajaran yang efektif dapat dilakukan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang lebih toleran dan inklusif di SMK Bina Putra.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, pengolahan, dan analisis data, diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Pertama, gambaran sikap toleransi peserta didik di SMK Bina Putra Kabupaten Bandung Barat merupakan hal yang penting untuk diperhatikan, bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang sikap toleransi yang dimiliki oleh peserta didik di SMK Bina Putra Kabupaten Bandung Barat. Melalui pengumpulan data dan analisis yang mendalam, dapat dipahami sejauh mana tingkat toleransi siswa terhadap perbedaan, baik dalam konteks agama, budaya, social maupun politik.
2. Kedua, peran guru sebagai faktor kunci dalam pembentukan sikap toleransi peserta didik merupakan hal yang sangat penting, karena peran guru

sebagai pembentuk sikap toleransi pada peserta didik. Guru memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk nilai-nilai, sikap, dan perilaku siswa. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang membuat peran guru menjadi kunci dalam pembentukan sikap toleransi sangatlah penting.

3. Ketiga, implementasi pembelajaran yang efektif dapat memperkuat sikap toleransi pada peserta didik. Penggunaan metode pembelajaran yang mendukung penanaman nilai-nilai karakter. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi strategi pembelajaran yang efektif dalam memperkuat sikap toleransi pada peserta didik di SMK Bina Putra Kabupaten Bandung Barat. Melalui penelitian, pengolahan, dan analisis data, diharapkan dapat ditemukan cara-cara yang dapat diimplementasikan oleh guru untuk meningkatkan toleransi siswa, seperti pembelajaran berbasis proyek, inkuiri, dan Problem Based Learning (PBL) dalam rangka memperkuat sikap toleransi peserta didik di SMK Bina Putra Kabupaten Bandung Barat.

REFERENSI

- Aini, T. N., Akbar, S., & Winahyu, S. E. (2021). Implementasi program adiwiyata berbasis partisipatif dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter di sekolah dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 57. <https://doi.org/10.17977/um009v39i12021p057>
- Arnawa, N., Geria, A. A. G. A., & Arsana, I. G. L. R. (2022). Indonesian language characteristics of deaf children and implications for literacy skills. *Theory and Practice in Language Studies*, 12(1), 103–109. <https://doi.org/10.17507/tpls.1201.12>
- Chasanah, F., Purnamasari, I., & Rais, R. (2023). Nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan galang persahabatan anak usia sekolah dasar. *Jurnal Sinektik*, 4(1), 32–44. <https://doi.org/10.33061/js.v4i1.5281>
- Fitriyana, A. (2020). Strategi guru bk dalam menumbuhkan sikap toleransi peserta didik. *Jurnal Fokus Konseling*, 6(2), 75–85. <https://doi.org/10.52657/jfk.v6i2.1219>
- Nurazizah, T. S., Ulfiah, Z., Dewi, D. A., & Hamid, S. I. (2021). Membangun karakter bangsa melalui pendidikan kewarganegaraan di sekolah. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5405–5415. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1671>
- Polat, H. (2022). The relationship between pre-service teachers' attitudes towards profession and tolerance levels. *International Online Journal of Educational Sciences*, 14(3). <https://doi.org/10.15345/iojes.2022.03.004>
- Pratiwi, E. P., Hanim, W., & Badrujaman, A. (2017). Pengaruh teknik role playing dalam bimbingan kelompok terhadap toleransi pada peserta didik kelas x smk negeri 26 jakarta. *Insight Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(2), 114–129. <https://doi.org/10.21009/INSIGHT.062.01>

- Rifai, S. S., Uswatun, D. A., & Nurasih, I. (2019). Model project based learning (PjBL) untuk meningkatkan sikap tanggung jawab ilmiah peserta didik di kelas tinggi. *JIPVA (Jurnal Pendidikan IPA Veteran)*, 3(2), 127. <https://doi.org/10.31331/jipva.v3i2.874>
- Riskayanti, Y. (2021). Peningkatan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi dan kreativitas melalui model pembelajaran project based learning di SMA Negeri 1 Seteluk. *Secondary: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 1(2), 19–26. <https://doi.org/10.51878/secondary.v1i2.117>
- Sari, F. F. K., & Lahade, S. M. (2022). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap sikap ilmiah rasa ingin tahu peserta didik sekolah dasar pada pembelajaran IPA. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 797–802. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1973>
- Susanto, S. (2022). Menjadi guru inovatif pada masa pandemi: peningkatan kapasitas guru sd genius islamic school kota Depok. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 3(2), 275–285. <https://doi.org/10.37680/amalee.v3i2.1889>
- Tabroni, I., Abdillah, D. M., Nurjanah, S., & Fakhrunnisa, S. (2022). The role of the pai teacher in implementing the values of inter-religious tolerance in students. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(2), 779–786. <https://doi.org/10.54259/mudima.v2i2.438>
- Taniredja, T., Pradana, D. W., & Priyanto, E. (2021). Hubungan pembelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dengan sikap toleransi peserta didik. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(1), 18. <https://doi.org/10.12928/citizenship.v4i1.18017>
- Widiatmaka, P. (2021). Pendidikan kewarganegaraan sebagai ujung tombak pembangunan karakter pancasila di perguruan tinggi. *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, 176–185. <https://doi.org/10.52738/pjk.v1i2.41>